

APLIKATIF MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI (Studi PP. Sirojul Hasan Klenang Kidul Probolinggo)

Nanang Qosim

Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Probolinggo
nanangqosim@gmail.com

Abstract

Students character education planning is carried out by boarding school (kyai) caregivers, educator, and the preparation of the determination of needs, program design, regarding targets/targets, location, time and program applications in the entity. Managing and caring for educational sarpras is a shared responsibility, starting from the caregiver of boarding school (kyai), the asatidz-asatidzah, santri, committees and neighboring pesantren. Coordination of the development of santri character education is carried out in guidance with appropriate educator. application of students through various learning models, habituation, exemplary/role models, civilizing discipline (discipline culture), tazkiyyatun annafsi (self-cleansing, soul and heart), motivation and order Assessment of character education can be through examinations written, report cards, behavior (good morals), sympathizers, graduates, and public.

Key Word: *Management of Education, Character of Santri*

Pendahuluan

Kegiatan Pendidikan dilaksanakan oleh setiap manusia dalam pengembangan kemampuan yang dimiliki manusia. Perkembangan Pendidikan selalu bergerak dinamis dan berkembang dari zaman ke zaman hingga berakhirnya kehidupan.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara dibuku pendidikan multikultural, lembaga pendidikan berusaha untuk menumbuhkembangkan sebuah perilaku (akhlaq/moralitas), pemikiran, dan perkembangan fisik anak.² Dari pemaparan diatas maka kegiatan pendidikan diberikan kepada peserta didik supaya menjalani kehidupannya sebagai makhluk terdidik dan sempurna.

¹ Al-Fandi, Haryanto. 2010. *"Desain Pembelajaran demokratis dan Humanisme"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

² Mahfud, Khoirul. 2010. *"Pendidikan Multikulturalis"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mengembangkan semua potensi dalam hidupnya serta mematuhi norma/kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Hakikat pendidikan bertujuan supaya peserta didik memiliki budi pekerti, arif, berpengetahuan, dan berwawasan luas.³

Kontribusi pesantren dalam pendidikan di Indonesia yaitu memelihara tradisi-tradisi lampau yang baik dan mengambil tradisi-tradisi kontemporer yang lebih baik, serta merubah pola pendidikan *priyayi, bangsawan, ningrat* menuju sistem pendidikan yang memprioritaskan kesamaan hak dan kewajiban serta perlakuan sama bagi semua warga, masyarakat dan bangsa.⁴

Pondok pesantren salahsatu pendidikan kuno dan bersejarah, lahir dari masyarakat, tumbuh dan berkembang serta dikelola masyarakat.⁵, status pesantren masih di dominasi oleh pengasuh pesantren yaitu kiai. Ketika diteliti sebenarnya masyarakat berperan dalam pengelolaan serta merumuskan manajemen pendidikan dalam pesantren. Lembaga pondok pesantren harus *dynamic* serta mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi arus perubahan zaman. Asumsi yang *eksesif* dan semakin membuat pesantren terkucilkan.

Pesantren merupakan lembaga yang memiliki nilai-nilai karakter religius, ikhlas, mandiri, penuh perjuangan, peduli, tanggung jawab, nasionalis dan mengutamakan kepentingan umat.

Pondok pesantren harus mampu menumbuhkan kembangkan lembaganya sesuai arus perubahan zaman. Eksistensi pondok mendapat akumannya terbaik dan nilai *point* lebih dari masyarakat. Pengaplikasian manajemen secara baik dan tepat maka tujuan pendidikan pesantren bisa berjalan efektif dan efisien. Pesantren perlu melakukan transformasi manajemen pendidikan pesantren.

Pembahasan

A. Manajemen Pendidikan

Manajemen merupakan sebuah proses kegiatan perencanaan (*planning*), pengaturan, pengelolaan, pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh seseorang dengan bantuan orang lain, memilih dan

³ Lickona, T. 2004. "Character matter: help our's children develope good judgment, integrity and other essential virtue"s. NewYork: Toughstones.

⁴ Jalaluddin. 1990. "Kapital Seleekta Pendidikam". Jakarta: Kalam Mulia.

⁵ Tilaar, H.A.R. 2009. "Membenahu Pendidikam Nasionalis". Jakarta: Rineka Cipta.

memakai metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.⁶ Manajemen diartikan sebuah pengelolaan pendidikan supaya berjalan efisien dan efektif. Lembaga dibidang berdaya guna apabila terinvestasi sesuai serta memberikan profit sesuai harapan. lembaga pendidikan dikatakan makbul jika mengelola lembaga memakai prinsip cepat, tepat sehingga tujuan yang direncanakan tercapai.⁷

Pemaknaan manajemen sebagai ilmu dan sebagai profesi atau *karier*. Jika manajemen dimaknai sebuah arti proses adalah melakukan tujuan tertentu dilaksanakan dan terawasi.⁸ Manajemen pendidikan didefinisikan sebagai proses keseluruhan kegiatan bersama di dunia pendidikan meliputi segala kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan, dan evaluasi menggunakan sarana prasarana yang tersedia baik personil, materiil maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁹

Fungsi Manajemen pendidikan menurut beberapa ahli;

- a) Fayol : perencanaan, pengorganisasian, penguasaan, koordinasi, dan kendali
- b) Gulick : perencanaan, pengorganisasi, kepegawaian, pengarah, kordinasi, pelaporan, dan anggaran.
- c) Newman : perencanaan, pengorganisasian, sumber daya, pengaraham, kendali
- d) Sears : perencanaan, pengkoordinasi, pengarah, dan kendali.¹⁰

⁶ Hamalik, Oemar., 2010. *"Management Pengembangam Kurikulum"*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.16

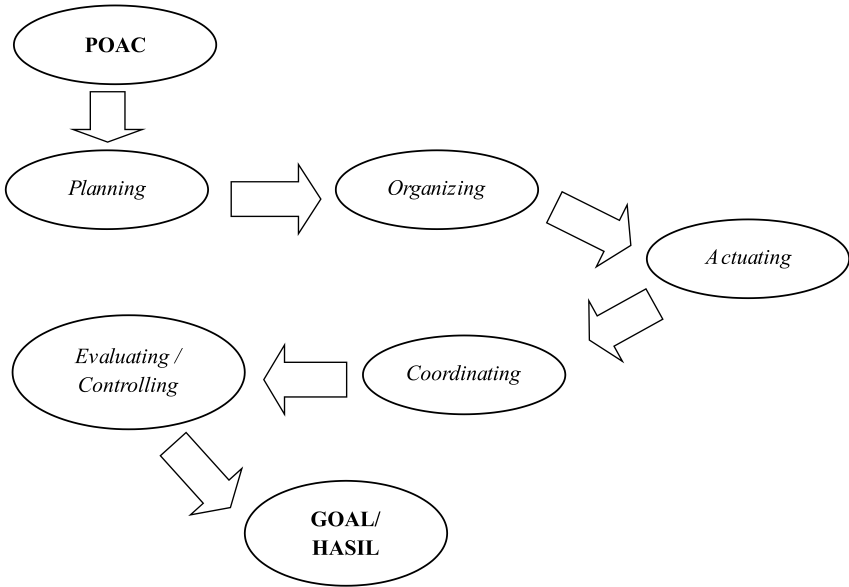
⁷ Tilaar, H.A.R., 2009. *Membenahi Pendidikan Nasionalis*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 11

⁸ Panglaykim dan Hazil., 1991. *"Management Pengantar"*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal. 26

⁹ Nata, Abudin., 2008. *"Management Pendidikan Mengatsi Kelemahan Pendidikan di Indonesia"*. Jakarta: Kencana. Hal 26.

¹⁰ Imron, Ali. dkk., 2003. *"Mangement Pendidikam"*. Malang: Universitas Negeri Malang. Hal. 6

Alur Manajemen Pendidikan (Flow of Education Management)



1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan penentuan arah masa depan sebuah organisasi, dan penentuan target yang ingin diharapkan.¹¹ Perencanaan juga menyusun rancangan yang mau dicapai, (waktu, hari, bulan secara kualitatif) dan kapan (*when*), di mana (*where*), bagaimana (*how*), mengapa (*why*) harus dicapai serta siapa yang akan bertanggung jawab.¹²

Hubungannya dengan Perencanaan pembentukan pendidikan karakter santri, meliputi;

- a) Merancang Satlogi santri PP. Sirojul Hasan yakni akhlaqul karimah, istiqomah, taqwallah, ridhollah, toleransi dan nasionalisme.
- b) Merumuskan program karakter santri PP. Sirojul Hasan.
- c) Menentukan pelaku dan target program pendidikan karakter santri yang ada di PP. Sirojul Hasan yaitu kiai dan santri.
- d) Menentukan tempat terlaksananya pendidikan karakter,

¹¹ Amir. 2006. "*Pengantar Ilmu Komunikasi*". Medan: Pustaka Bangsa. Hal. 8

¹² Manullang, M. 2012. "*Dasar-Dasar Management*". Yogyakarta: IKAPI. Gadjah Mada University Press. Hal. 40

- e) Menentukan *schedule* program pembanguna karakter santri PP. Sirojul Hasan.
- f) Menemukan metode pengaplikasian program pendidikan karakter santri.

2. Organisasi (*Organizing*)

Organisasi merupakan sebuah perkumpulan dan saling kerjasama dilaksanakan antara dua orang atau lebih.¹³ Pengorganisasian merupakan pembuatan *drafting* struktur organisasi sesuai tujuan organisasi, lingkungan dan sumber daya manusianya.¹⁴

Pengorganisasian penanaman pendidikan karakter PP. Sirojul Hasan, yaitu;

- a) Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan meliputi ustadz/ustadzah, penasehat, biro pendidikan pesantren, pengurus,serta tanggungjawab dalam rangka penanaman pendidikan karakter santri PP. Sirojul Hasan.
- b) Kelengkapan sarpras pendidikan pesantren yaitu; masjid, aula, ruang santri, koperasi dan seterusnya.
- c) Bertugas pengelolaan, merawat, pertanggung jawaban dimulai oleh santri, pengurus, komite sampe pada kiai.

3. Koordinasi (*Coordinating*)

Makna pengkoordinasian merupakan proses sinkronisasi bagian organisasi, dalam mmengambil sebuah keputusan, tugas, kegiatan yang dilaksanakan seseorang dan unit diarahkan ke arah tujuan maksimal.¹⁵ Koordinasi merupakan tugas pimpinan untuk bawahannya serta penyatuan (*unifikasi*) tujuan kegiatan agar lebih efektif, efisien dan fleksibel.

4. Pelaksanaan (*Actuating*)

Meliputi pemberian pengarahan kepada staff atau karyawan. Supaya melaksanakan sesuai rencana untuk mencapai tujuan, sebuah *schedule* yang telah masuk dalam perencanaan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁶ Kharismatik seorang Kiai (panutan/pemimpin) untuk mempengaruhi anggota (pengurus, ustadz-ustadzah, santri, serta masyarakat) pelaksanaan program

¹³ Manullang, M., 2012. "*Dasar-Datar Management*". Hal. 59

¹⁴ Handoko, Hani., T 2000. "*Management edisi Dua*". Yogyakarta: BPFE. Hal . 167

¹⁵ Syamsi, Ibnu., 1994. "*Pokok-Pokok dalam Organisasi dan Management*". Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 113

¹⁶ Syukur, Fatah. 2011., "*Management Pendidikan*". Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. Hal .7-8

penanaman pendidikan karakter santri.

5. Penilaian (*Evaluating*)

Penilaian merupakan kegiatan penilaian (evaluasi), *monitoring* (pengawasan), perbaikan, kelemahan dan kelebihan sistem manajemen yang ada.¹⁷ Penilaian dilaksanakan seorang pengasuh (kiai) berkaitan agenda pendidikan karakter santri di PP. Sirojul Hasan.

Kesimpulan tentang manajemen pendidikan merupakan sebuah proses mengelola, mengatur, mengurus pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegunaan manajemen pendidikan sebagai *planning, organizing, coordinating, actuating* dan *controlling, evaluating* serta mendesain program kurikulum, ketenagaan, pengadaan dan merawat sarana dan prasarana, pembiayaan serta program hubungan masyarakat (*public relation*).

B. Membangun Pendidikan Karakter (*Character Building*)

1. Definisi Pendidikan Karakter (*Character Building*)

Makna karakter adalah sesuatu yang menempel dan melekat pada dirinya serta bisa beda dirinya dengan manusia lain.¹⁸ Karakter merupakan kata yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu.¹⁹

Sedangkan membangun sebuah karakter dimulai dengan berusaha membiasakan dan menanamkan hal-hal baik seperti berakhlak mulia, jujur, peduli, bertanggung jawab. Mengaplikasikan pada dirinya sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat, dan Negara.²⁰

2. Unsure Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa unsure, yaitu²¹:

- a) Memahami moral/budi pekerti (*Understand morals/character*);
 - 1) Moral/budi pekerti (*moral awareness/character*);

¹⁷ Hamalik, Oemar., 2010. "*Management Pengembangan Kurikulum*". Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 82

¹⁸ Gunawan, Heri., 2014. "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*". Bandung: Alfabeta. Hal .3

¹⁹ Kesuma, Dharma, dkk.,2012. "*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*". Bandung Remaja Rosdakarya. Hal . 24

²⁰ Wibowo, Agus., 2012. "*Pendidikan Karakter: Setrategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 36

²¹ Mulyasa, E., 2014. "*Management Pendidikan Karakter*". Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 4.

- 2) Nilai moral/budi pekerti (*knowing moral values/character*);
- 3) cara berkomunikasi;
- 4) Penalaran moral/budi pekerti (*moral reasoning/character*);
- 5) Mengambil keputusan (*Make a decision*);

Dalam unsur *moral knowing* ini mengisi ranah kognitif santri.

- b) Rasa moral (*Moral sense*)
 - 1) Lubuk hati (*Deep down*);
 - 2) Memulyakan diri (*Self-respect*);
 - 3) Afeksi (*Affection*);
 - 4) Dominasi diri (*Self-domination*);
 - 5) Penyabar (*Patient*).
- c) Tindakan moral/budi pekerti (*Moral action/character*)`
 - 1) Kemampuan (*skill*);
 - 2) Kemauan (*will*);
 - 3) Rutinitas (*Routine*)

3. Arah Pendidikan Karakter

Arah Pendidikan Karakter menuju pengembangan kualitas dan output pendidikan yang mengacu dalam membangun karakter secara utuh, terintegrasi, menyeluruh, seimbang, berkesinambungan sesuai dengan satuan pendidikan.

4. Pendekatan Pendidikan Karakter (*Character Building*)

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *andragogik* (mengikut sertakan peserta didik dewasa atau mahasiswa ke arah struktur pengalaman belajar).²² walaupun *pedagogik* (mengarahkan anak-anak) mendominasi dalam semua kegiatan proses belajar mengajar. Keduanya tidak bisa saling dipisahkan serta memungkinkan keduanya diaplikasikan dalam program manajemen pendidikan karakter.²³

5. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

a) Pembiasaan (*habituation*)

Penggunaan metode harus diaplikasikan kepada peserta didik, agar terbiasa dengan akhlakul karimah, beradab, berilmu sehingga tersimpan dalam otak serta aktifitas terdokumentasi secara positif.²⁴ Awal pembiasaan adalah meniru, setelah itu di bimbing orang tua, dan guru. Apabila kebiasaan sudah

²² <https://id.wikipedia.org/wiki/Andragogi>. Diakses tanggal 24 Desember 2019

²³ Ibid. Hal. 135

²⁴ Ibid. Hal. 166

tumbuh dalam dirinya, maka akan sulit untuk merubah kebiasaan tersebut.

b) Keteladanan (*exemplary/role model*)

Teladan memiliki makna perbuatan atau perilaku yang dapat ditiru atau di contoh. Sedangkan meneladani berarti hal-hal yang meniru atau mencontoh. Sebagai guru atau pendidik/ model/ mentor perlu memberikan contoh yang baik. Sebuah peribahasa yang familiar “*guru kencing berdiri, siswa kencing berlari*”. Maksud peribahasa diatas adalah bahwasannya guru merupakan manusia teladan serta pilihan yang tindak tanduknya selalu dicontoh atau ditiru oleh muridnya.

c) Membudayakan Disiplin (*Discipline culture*)

Membudayakan Disiplin diantaranya:²⁵

- 1) Disiplin waktu;
- 2) Persepsi diri (*Self-perception*);
- 3) Terampil berwacana (*Skillful discourse*);
- 4) Pengaruh logis dan alami (*Logical and natural influence*);
- 5) Benahi nilai (*Fix values*);
- 6) Telaah transaksional (*Transactional studies*);
- 7) Penyembuhan realitas (*Healing reality*);
- 8) Berintegrasi (*Integrates*)
- 9) Modifikasi kepribadian (*Personality modification*)
- 10) Pantangan disiplin (*Abstinence from discipline*);
- 11) Buat tata tertib jelas.

6. Pentingnya Pendidikan Karakter (*Discipline culture*)

Pembahasan mengenai karakter tidak bisa dipisahkan dengan kepribadian seseorang. Karakter merupakan perilaku, watak, tabiat, akhlakul karimah, adab, atau ciri kepribadian seseorang dipengaruhi oleh factor pembawaan dan lingkungan yang diproses mulai sejak lahir serta dipakai sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan.

C. Pondok Pesantren

1. Arti Pondok Pesantren

Lembaga Pesantren adalah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat sebuah masjid, asrama, santri dan pengasuh pesantren.

²⁵ <https://www.rijal09.com/2018/07/tips-”cara-mendisiplinkan-peserta-didik-atau-siswa/i-dengan-kasihsayang”.html>. di akses tanggal 23 dseMBER 2019.”

Kegiatan proses pembelajaran seperti ngaji kitab kuning dibawah di bombing oleh pengasuh (kiyai).²⁶

Kepemilikan sebuah pesantren tersentralisasi oleh seorang kiyai. Kepemilikan pesantren saat ini bukan hanya milik kyai, tetapi milik masyarakat juga. Perolehan dana pesantren bersumber dari masyarakat digunakan untuk biaya operasional, peningkatan mutu dan pengembangan pesantren. Pesantren banyak mengubah status kepemilikan menjadi wakaf, pemberian kyai pendiri pertama maupun pemberian wakaf dari masyarakat.

Dasar perubahan kepemilikan pesantren, yaitu:

- 1) Pesantren terdahulu tidak butuh biaya besar disebabkan oleh kebutuhan jenis dan peralatan mengajar, bangunan serta kebutuhan lain masih sederhana.
- 2) Pengasuh pesantren (kyai), para asatidz-asatidzah yang membantu proses belajar mengajarnya, merupakan salah satu orang mampu didesa.²⁷

2. Jenis-jenis Pesantren²⁸

a) Pondok Pesantren Salaf *An-sich*

Ciri khas Pesantren ini yaitu pengajian pengajian kitab klasik (kuning), sistem pengajarannya berbentuk *sorogan* dan *bandongan*, diskusi/musyawarah atau *Bahtsu al-Masail*. Tingkatan lembaga pendidikannya diniyahnya yaitu madrasah diniyah Ula, Wustha dan Ulya.

b) Pondok Pesantren Modern *An-sich*

Ciri khas Pesantren ini yaitu mengkhususkan kemahiran bahasa asing (Arab dan Inggris dan Mandarin).

c) Pondok Pesantren Salaf- Semi Modern

Ciri khas Pesantren ini yaitu mengintegrasikan dua kurikulum yaitu; *pertama*, pengajian kitab-kitab klasik (kuning) diantaranya; *Fathul Qorib*, *ta'lim-muta'allim*, *sullamut taufiq*, *hadits*, *tafsir*, *balaghoh*, *manthiq* dan seterusnya. *Kedua*, kurikulum pendidikan umum seperti; Bahasa Inggris, Fisika, Matematika, Manajemen, Bahasa Indonesia, Ekonomi, dan lain-lain.

²⁶ Martin van Bruinessen. 1999. "NU, Tradisi Relasi Kuasa, pencarian Wacana Baru." Yogyakarta: LKIS. Hal. 19

²⁷ Dhofier, Zamakhsyari, 2015. "Tradisi Pesantren (studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai masa depan Indonesia)." Jakarta. LP3ES, anggota IKAPI. Hal. 80.

²⁸ Mardijah., 2015. "Kepemimpinan Klai memelihara Budaya Organisasi". Yogyakarta: Aditya Media Publishing. Hal. 15

3. Elemen- elemen Pondok Pesantren

a) Kyai

Kyai merupakan seorang fundamental dalam pesantren. Sejarah pengucapan kata kyai dipakai tiga gelar yaitu:

- 1) Gelar kemuliaan terhadap suatu benda yang dianggap keramat/mistis/suci;
- 2) Gelar kemuliaan bagi seseorang yang sudah sepuh.
- 3) Gelar kemuliaan bagi seseorang ahli agama Islam atau pemimpin pesantren yang diberikan oleh masyarakat dan mengajarkan kitab-kitab klasik (kuning) kepada santri. Selain itu, ia juga sering disebut orang '*alim* (orang yang dalam pengetahuan Islamnya). Kyai atau ulama' disebut *ajengan* di Jawa Barat. Ulama' yang menjadi pemimpin sebuah pesantren disebut *kyai*, bagi kalangan masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kyai memiliki sumber mutlak dari kekuasaan dan wewenang (*power and authority*) dalam kehidupan dan lingkungan pesantren.²⁹

Keunikan kepemimpinan Kiai adalah dengan charisma kiai dalam kepemimpinannya disebut oleh Sydney Jones sebagai ikatan klien pelindung yang akrab, dimana pengaruh sorang kiai (dari pengasuh) disambut dikawasan provinsi, baik oleh aparat pemangku kebijakan, direksi *public* atau pengusaha.³⁰

b) Pondok (asrama)

Sebuah asrama (pondok) merupakan pendidikan Islam Tradisional dan santri tinggal bersama serta belajar dibimbing langsung oleh "*Kyai*". Asrama atau pondok berada dilingkungan pesantren. Kyai menetap dipesantren dan membangun masjid sebagai tempat ibadah, ruang belajar, ruang diskusi, serta aktifitas religiusitas.³¹

c) Masjid

Sebagai sarana beribadah kepada Allah, pusat kehidupan komunitas muslim. Tempat tepat mendidik santri, praktik shalat lima waktu, khotbah, dzikir, shalat jumat serta pengajian kitab kuning. Masjid merupakan sentral kegiatan

²⁹ Ibid. Hal. 93.

³⁰ Zainal Arifin Thoha., 2003. "*Runtuhnya Singgasana Kiai NU*". Yogyakarta: Kutub. Hal. 23

³¹ Ibid. Hal. 79

pendidikan dalam budaya pesantren merupakan manifestasi *universalisme* system Islam tradisional.³²

d) Santri

Santri dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Santri berMukim*, yaitu murid/santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri bermukim atau menetap sudah lama biasanya (senior) bertanggungjawab merawat, mengelola kepentingan pesantren.
- 2) *Santri Kalong adalah* santri berasal dari kampung disekitar pesantren, mereka bukan bermukim atau tinggal di pesantren. Dalam proses kegiatan belajar biasanya mereka pulang-pergi (*nglaju*) kerumah masing-masing. Proses belajar mengajar tidak ditentukan oleh lama atau tidaknya seorang santri belajar dan mengaji kepada guru atau kyainya, sebab tidak ada ukuran untuk mendapat gelar atau sarjana. tetapi yang menjadi tolak ukur adalah *tawadu'* kepada guru atau kiai dan mengaplikasikan *ngelmu* dari sang kiai.³³

e) Kitab Kuning (Klasik)

Salah satu kitab klasik yang diajarkan dipesantren, yaitu:

- 1) Fiqih;
- 2) Nahwu
- 3) shorrof
- 4) Ta'lim muta'allim
- 5) Tasawuf
- 6) Sullamut Taufiq
- 7) Balaghoh.
- 8) Tafsir
- 9) Dll

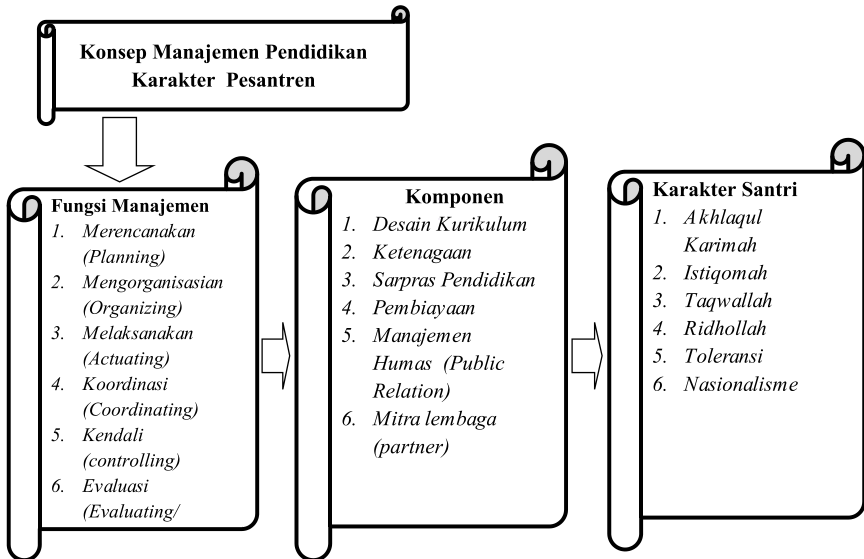
Kitab diatas terdiri dari teks sangat tipis sampai teks yang beberapa jilid, seperti fiqih, Semua kitab diatas dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya: Kitab level dasar, Kitab level sedang, dan Kitab level tinggi. Proses belajar mengajar setiap pondok pesantren lazimnya sama. System pengajaran

³² Ibid. hal.85

³³ Wahid, Abdurrahman., 2010. "*Menggerakkan Tradisi Pesantren (Esai-esai Pesantren)*". Yogyakarta. LKIS. Hal. 6.

dipesantren yaitu menggunakan system *sorogan* dan *bandongam*, selain itu bahasa (spesifik pesantren) digunakan untuk bahasa penerjemahan.³⁴

C. Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Santri



Penutup

Kesimpulan

Kegiatan Perencanaan terlebih dahulu membuat kerangka konsep, program kegiatan, pemelihin sasaran/target kegiatan, lokasi, tempat dan waktu, serta mengaplikasikan program. Perencanaan tersusun matang dan baik maka program kegiatan pendidikan karakter santri terealisasi dengan baik.

Dalam manajemen tidak lepas dari mengelola sumber daya manusia (SDM), mengelola sarana dan prasarana pendidikan, mengelola tugas-tugas serta pertanggung jawabannya. Sumber daya manusia (SDM) berkaitan dengan tenaga pengajar di PP. Sirojul Hasan harus difikirkan hak dan masa depannya guna semangat mengajar dan merealisasi program tersebut. Mengelola dan merawat sarpras pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, mulai dari pengasuh pesantren

³⁴ Ibid. hal. 87

(kiai), para asatidz-asatidzah, santri, komite serta tetangga pesantren.

Pelaksanaan pendidikan karakter santri melalui berbagai model pembelajaran, melakukan pembiasaan (*habituation*), contoh keteladanan (*exemplary/rolemodel*), membudayakan disiplin (*discipline culture*), *tazkiyyatun annafsi* (pembersihan diri, jiwa dan hati), motivasi dan tata tertib.

Penilaian pendidikan karakter bisa melalui ujian tertulis, raport, perilaku (akhlaqul karimah), simpatisan dan alumni. Tujuan dilakukan penilaian ini adalah untuk mmengetahui sampai dimana program pendidikan karakter ini. Penilaian dilaksanakan dengan validitas dan benar dapat membuat program ini berhasil sesuai tujuan pesantren yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Mahfud, Khoirul. 2010. "Pendidikan Multikulturalis". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona, T. 2004. "Character matter: help our's children develop good judgment, integrity and other essential virtues". New York: Toughstones.
- Jalaluddin. 1990. "Kapital Seleekta Pendidikan". Jakarta: Kalam Mulia.
- Tilaar, H.A.R. 2009. "Membenahu Pendidikan Nasionalis". Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar.,2010. "Management Pengembangan Kurikulum". Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.16
- Tilaar, H.A.R., 2009. Membenahi Pendidikan Nasionalis. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 11
- Panglaykim dan Hazil., 1991. "Management Pengantar. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal.26
- Nata, Abudin., 2008. "Management Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia". Jakarta: Kencana. Hal 26.
- Imron, Ali. dkk., 2003. "Management Pendidikan". Malang: Universitas Negeri Malang. Hal. 6
- Amir. 2006. "Pengantar Ilmu Komunikasi". Medan: Pustaka Bangsa. Hal. 8
- Syukur, Fatah. 2011., "Management Pendidikan". Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. Hal .7-8
- Gunawan, Heri., 2014. "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya". Bandung: Alfabeta. Hal .3
- Kesuma, Dharma,dkk.,2012."Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah". Bandung Remaja Rosdakarya. Hal . 24
- Wibowo, Agus.,2012."Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan", Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 36
- Mulyasa, E., 2014. "Management Pendidikan Karakter". Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 4.
- Martin van Bruinessen. 1999. "NU, Tradisi Relasi Kuasa, pencarian Wacana Baru." Yogyakarta: LKIS. Hal. 19

Dhofier, Zamakhsyari, 2015. "Tradisi Pesanren (studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai masa depan Indonesia)." Jakarta. LP3ES, anggota IKAPI. Hal. 80.

Mardijah., 2015. "Kepemimpinan Kyai memelihara Budaya Organisasi". Yogyakarta: Aditya Media Publishing.